

Analisis Peran dan Fungsi Bank BNI dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Menerapkan Sistem Kredit

Gracentya R. A Faku Liu ¹, Aqualina Wea ^{2*}, Melkianus Nedi Kabba ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Jln. Jend Achmad Yani No. 50-52 Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211, Indonesia.

Email: gecnetwin@gmail.com ¹, aqualinawe7@gmail.com ^{2*}, melkikabba@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 15 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 25 Desember 2024; Diterima 10 Januari 2025; Diterbitkan 1 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Liu, G. R. A. F., Wea, A., & Kabba, M. N. (2025). Analisis Peran dan Fungsi Bank BNI dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Menerapkan Sistem Kredit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3492>.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran dan fungsi Bank BNI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sistem kredit. Dengan pendekatan kualitatif berbasis wawancara, penelitian ini bertujuan menjelaskan kontribusi Bank BNI terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Hasil menunjukkan bahwa Bank BNI berperan penting sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan kredit untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM). Namun, kendala seperti jarak geografis dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang proses kredit menjadi tantangan dalam efektivitas penyaluran. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan adanya edukasi publik, peningkatan kualitas layanan, dan inovasi perbankan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran kredit yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Saran ditujukan untuk meningkatkan layanan nasabah dan program pemberdayaan masyarakat guna memaksimalkan manfaat dari kredit yang diberikan. Upaya ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di wilayah yang masih tertinggal.

Kata Kunci: Bank BNI; Sistem Kredit; Perekonomian Masyarakat.

Abstract

This study analyzes the role and function of Bank BNI in improving the community's economy through a credit system. With a qualitative approach based on interviews, this study aims to explain Bank BNI's contribution to economic growth, especially in rural areas. The results show that Bank BNI plays an important role as a financial intermediary by channeling credit to support small and medium enterprises (SMEs). However, obstacles such as geographical distance and lack of public understanding of the credit process are challenges in the effectiveness of distribution. To overcome this, it is recommended that there be public education, improved service quality, and digital banking innovation. This study concludes that effective credit distribution has a significant impact on economic stability. Suggestions are aimed at improving customer service and community empowerment programs to maximize the benefits of the credit provided. These efforts are important to support sustainable economic growth, especially in areas that are still lagging behind.

Keyword: BNI Bank; Credit System; Community Economy.

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi, khususnya dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Sebagai lembaga yang bergerak dalam sektor keuangan, bank memainkan peran vital dalam memperlancar perputaran uang, yang merupakan salah satu elemen penting dalam perdagangan. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana, yang menjadi pilar utama bagi kelangsungan kegiatan ekonomi. Di Indonesia, terdapat berbagai bank besar yang tersebar di seluruh wilayah, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia (BNI). BNI, yang didirikan pada 5 Juli 1946, merupakan bank pertama yang didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia pasca kemerdekaan. Sejak awal berdirinya, BNI berkomitmen untuk mendukung pembangunan nasional dengan menyediakan berbagai layanan perbankan yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Industri perbankan memegang peran penting dalam perekonomian sebuah negara, baik sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maupun sebagai pendukung utama pembiayaan bagi kegiatan ekonomi. Bank BNI berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan menyediakan produk dan layanan perbankan, seperti giro, tabungan, kredit, serta layanan digital melalui *internet banking* dan *mobile banking*. Hal ini mendukung tujuan BNI untuk berperan dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan perekonomian yang kompetitif. Selain itu, bank juga memiliki peranan penting dalam menyediakan fasilitas pinjaman kepada masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Kehadiran bank membantu masyarakat dalam melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Dengan demikian, kelancaran kegiatan ekonomi yang didukung oleh sektor perbankan turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Sektor perbankan, dengan kapasitasnya yang terus berkembang, menjadi sektor yang dapat menunjang perekonomian negara. Bank berperan dalam membangun masyarakat dengan memberikan layanan yang memungkinkan masyarakat melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, kelancaran kegiatan ekonomi yang didukung oleh bank sangat penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan dan masalah yang mungkin timbul. Sebagai ilustrasi, dalam sebuah studi kasus yang dipublikasikan oleh Elsy Selviana Lie dalam jurnal Administrasi Publik (Volume 5 No. 2, Tahun 2015), ditemukan bahwa pelayanan perbankan terkadang belum memenuhi harapan nasabah. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas layanan di berbagai aspek, termasuk produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Goesth dan Darvis dalam Tijptono (2004).

Menurut Goesth dan Darvis dalam Tijptono (2004), kualitas didefinisikan sebagai kondisi dinamis yang melibatkan produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungan yang dapat memenuhi atau bahkan melampaui harapan. Dalam hal layanan, Sutopo dan Sugiyanti (1997) menyatakan bahwa pelayanan adalah proses yang membantu memenuhi kebutuhan individu atau kelompok. Oleh karena itu, sektor perbankan harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi harapan nasabah, serta turut mendukung pembangunan ekonomi. Kredit merupakan salah satu layanan utama yang diberikan oleh bank untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Kredit adalah fasilitas yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk meminjam uang dengan kewajiban membayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Pemberian kredit, meskipun penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, juga mengandung risiko yang dapat memengaruhi kesehatan dan keberlanjutan usaha bank. Meskipun demikian, bank tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan pemberian kredit dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan cita-cita negara untuk mencapai kesejahteraan sosial. Bank BNI, sebagai bagian dari lembaga perbankan negara, mendukung pembangunan ekonomi melalui berbagai program pembiayaan dan kredit. Produk kredit yang ditawarkan oleh BNI meliputi Kredit Konsumer, Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), hingga Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, pemahaman nasabah terhadap berbagai jenis kredit yang ditawarkan masih terbatas, dan oleh karena itu tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan peran Bank BNI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui produk kredit yang disalurkan.

RESEARCH ARTICLE

Uang merupakan elemen fundamental dalam sistem ekonomi. Samuelson dan Nordhaus mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Dalam sistem ekonomi modern, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai komoditas yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Posisi strategis uang sebagai alat pertukaran menjadikannya komponen penting dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor perbankan. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran vital dalam menyediakan layanan berbasis uang, terutama dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat melalui produk perbankan seperti kredit. Prinsip kehati-hatian yang diatur dalam Pasal 8 Undang-Undang Perbankan menjadi dasar dalam pengelolaan uang, dengan analisis terhadap aspek karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Peranan strategis uang ini mempertegas relevansi bank dalam mendukung perekonomian masyarakat. Hubungan antara bank dan nasabah terbagi menjadi dua kategori utama: nasabah penyimpan yang menempatkan dana di bank, dan nasabah debitur yang menerima fasilitas kredit, sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998. Hubungan ini didasarkan pada prinsip kepercayaan, kehati-hatian, dan kerahasiaan (Gazali dan Usman, 2010). Bank tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas keuangan, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam Pasal 4 UU No. 7 Tahun 1992, disebutkan bahwa bank bertujuan menunjang pembangunan nasional melalui pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam praktiknya, bank berperan sebagai mitra strategis masyarakat dengan menyediakan akses kredit dan layanan finansial lainnya. Kredit, yang berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau entitas memenuhi kebutuhan ekonomi dengan kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu. Kasmir (2002) menjelaskan bahwa kredit yang sehat memerlukan analisis mendalam dengan menggunakan prinsip 7P (personalitas, tujuan, prospek, pembayaran, profitabilitas, perlindungan, dan pihak). Bank BNI, sebagai salah satu bank besar di Indonesia, menyediakan berbagai jenis kredit, seperti Kredit Mikro, Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Skema kredit ini tidak hanya mendukung usaha kecil, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Kredit mikro memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah. Menurut Simmit (1997) dalam Wijono (2002), kredit mikro adalah program pemberian kredit dalam jumlah kecil untuk mendanai kegiatan produktif masyarakat. Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro sebagai fasilitas kredit dengan hasil penjualan tahunan di bawah Rp100 juta. Kredit mikro tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga membantu masyarakat kecil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Bank BNI, dengan memanfaatkan teknologi dan edukasi masyarakat, terus meningkatkan aksesibilitas kredit mikro.

Hal ini sejalan dengan temuan Lie (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan bank berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara bank dan nasabah. Bank BNI menghadapi tantangan besar dalam era digitalisasi, seperti persaingan dengan lembaga keuangan lainnya dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Untuk mengatasi tantangan ini, Bank BNI terus berinovasi, salah satunya melalui layanan digital berbasis teknologi seperti *mobile banking* dan *core banking system*. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyaluran kredit, Bank BNI melibatkan masyarakat melalui survei, edukasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Edukasi mengenai sistem kredit diberikan tidak hanya kepada nasabah, tetapi juga kepada pelajar dan masyarakat umum untuk meningkatkan literasi keuangan. Strategi ini membantu bank untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah dan memperluas basis pelanggannya. Penelitian oleh Lie (2015) menemukan bahwa kualitas pelayanan bank memengaruhi kepuasan nasabah, yang pada gilirannya berdampak pada keberlanjutan hubungan antara bank dan nasabah. Studi lain oleh Anggur (2019) mengungkapkan bahwa determinasi penyaluran kredit memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan bank dalam meningkatkan jumlah nasabah. Temuan-temuan ini relevan dengan upaya Bank BNI untuk terus meningkatkan pelayanan dan inovasi dalam penyediaan fasilitas kredit.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan peran dan fungsi Bank BNI dalam mendorong perekonomian masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui penerapan sistem kredit. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti serta menggambarkan secara rinci bagaimana Bank BNI berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Desain deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis peran serta fungsi Bank BNI secara detail, tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai peran dan fungsi Bank BNI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di NTT. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi:

a) Pejabat Bank BNI Cabang NTT

Direktur Pemasaran Kredit, Direktur Utama, serta staf yang terlibat langsung dalam proses pemberian kredit. Wawancara dengan pejabat Bank BNI bertujuan untuk memahami strategi, kebijakan, dan program yang diterapkan oleh Bank BNI dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Peneliti akan menggali informasi terkait program kredit yang ditawarkan, target penerima, proses penyaluran kredit, dan upaya yang dilakukan Bank BNI untuk meningkatkan akses serta kualitas kredit di NTT.

b) Nasabah Bank BNI di NTT

Nasabah yang telah menerima kredit dari Bank BNI, terutama nasabah yang memperoleh kredit mikro. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman nasabah dalam memperoleh kredit, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi dalam mengakses dan memanfaatkan kredit. Peneliti akan menggali informasi mengenai motivasi nasabah dalam mengajukan kredit, proses pengajuan dan pencairan, dampak kredit terhadap usaha dan kehidupan mereka, serta kendala yang mereka hadapi.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dokumentasi meliputi:

a) Dokumen Bank BNI Cabang NTT

Data terkait jumlah kredit yang disalurkan, jenis kredit yang diberikan, target penerima, serta program-program yang diterapkan oleh Bank BNI untuk meningkatkan akses dan kualitas kredit. Peneliti akan menganalisis data ini untuk menggambarkan skala dan cakupan program kredit Bank BNI di NTT, jenis kredit yang paling banyak disalurkan, dan target penerima.

b) Laporan Penelitian tentang Perekonomian NTT

Laporan yang membahas peran perbankan dalam mendukung perekonomian masyarakat di NTT, khususnya di wilayah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti akan menganalisis laporan ini untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perekonomian di NTT, peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi, serta tantangan dan peluang dalam meningkatkan akses dan kualitas kredit.

c) Artikel dan Jurnal tentang Perekonomian NTT

Artikel dan jurnal yang membahas perbankan, kredit mikro, serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di NTT. Peneliti akan menganalisis sumber-sumber ini untuk memperoleh informasi terkait teori dan konsep perbankan, kredit mikro, dampaknya terhadap ekonomi, serta studi kasus mengenai peran Bank BNI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di NTT.

RESEARCH ARTICLE

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan direduksi menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, mencari pola serta hubungan antar data, dan menghapus data yang tidak relevan. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan pengorganisasian data yang diperlukan dalam analisis selanjutnya.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran dan fungsi Bank BNI dalam mendorong perekonomian masyarakat di NTT. Penyajian data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menyampaikan hasil secara komprehensif dan mudah dipahami, serta memberikan dasar untuk interpretasi yang lebih mendalam.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah disajikan. Proses ini dilakukan secara induktif, dengan mengidentifikasi pola dan hubungan antar data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diambil bersifat objektif, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memastikan keakuratan dan objektivitas, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data dan memastikan kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Pengoptimalan Kegiatan Kredit Bank BNI

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dan penyalurannya kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 4 menyatakan bahwa bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat nasional maupun regional. Hal ini juga berlaku bagi Bank BNI yang menyalurkan kredit kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun, penyaluran kredit di NTT menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait pemahaman nasabah mengenai proses kredit dan keterbatasan akses geografis yang cukup jauh. Dengan jumlah nasabah sekitar 800 ribu, penyaluran kredit belum optimal. Di provinsi NTT, terdapat sekitar sepuluh bank selain Bank BNI, dengan luas wilayah 42.246 km². Kondisi ini mempengaruhi kecepatan dan cakupan layanan. Meskipun demikian, perkembangan sektor perbankan di wilayah ini tetap stabil. Direktur Pemasaran Kredit Bank BNI, Alexander Riwu Kaho, yang juga Plt. Direktur Utama Bank NTT, menyatakan bahwa likuiditas bank hingga akhir tahun 2020 tetap terjaga dan sehat. Sementara itu, Direktur Umum Bank NTT, Johannes Umbu Prang, menambahkan bahwa sejak 11 Mei 2020, Bank NTT telah menerapkan sistem layanan perbankan baru, yakni *Core Banking System T24*, yang mempermudah akses layanan perbankan bagi seluruh nasabah di mana saja dan kapan saja.

3.1.2 Kredit Mikro

Kredit mikro adalah program pemberian kredit dalam jumlah kecil kepada pelaku usaha mikro untuk membiayai kegiatan produktif mereka. Menurut Simmit (1997) dalam Wijono (2002), kredit mikro bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha miskin dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga. Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan

RESEARCH ARTICLE

kepada pelaku usaha produktif, baik perorangan maupun kelompok, dengan omzet tahunan maksimal Rp 100 juta. Di sisi lain, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendefinisikan kredit mikro sebagai layanan kredit dengan batasan maksimal Rp 50 juta.

3.1.3 Upaya yang Dapat Dilakukan oleh Bank BNI

1) Inovasi dan Sosialisasi

Inovasi dalam layanan kredit mikro harus diimbangi dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran Bank BNI dalam perekonomian nasional. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan sosialisasi yang intens kepada masyarakat, baik nasabah maupun bukan nasabah, agar mereka lebih mengenal dan memahami layanan yang ditawarkan oleh Bank BNI. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan turun langsung ke masyarakat dan menganalisis kehidupan ekonomi mereka untuk mengambil keputusan strategis yang lebih tepat. Rasa percaya dan rasa memiliki akan mendorong nasabah untuk memilih Bank BNI sebagai mitra finansial mereka.

2) Peningkatan Daya Saing

Suburnya berbagai lembaga keuangan yang menawarkan produk kredit dan pinjaman menjadi tantangan tersendiri bagi Bank BNI. Untuk memenangkan persaingan, dibutuhkan strategi yang kuat, salah satunya melalui *survei* yang dilakukan kepada nasabah dan masyarakat umum. Hasil *survei* ini harus disampaikan dengan jujur dan objektif, sehingga masyarakat NTT dapat memahami keunggulan layanan yang ditawarkan Bank BNI. Selain itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Bank BNI sangat penting untuk menghadapi tantangan *digitalisasi* perbankan.

3) Edukasi tentang Pengkreditan

Edukasi mengenai sistem pengkreditan perlu diberikan sejak dini, terutama kepada pelajar di NTT. Meskipun saat ini perekonomian lebih dikelola oleh kalangan yang sudah bekerja, mengenalkan konsep kredit kepada pelajar akan memberikan pengetahuan dasar yang dapat membantu mereka memahami dunia perbankan di masa depan. Edukasi ini juga berpotensi menjadikan mereka sebagai calon nasabah Bank BNI di kemudian hari.

4) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menjadi faktor penentu bagi Bank BNI untuk memenangkan persaingan. Di era *digitalisasi*, kecepatan dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci utama. Bank BNI perlu memiliki kemampuan untuk berani mengambil risiko dengan memberikan kelonggaran dalam kredit kepada masyarakat kecil meskipun potensi keuntungan yang didapat lebih rendah. Ini akan meningkatkan aksesibilitas kredit bagi masyarakat yang lebih membutuhkan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan peran Bank BNI dalam meningkatkan perekonomian di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui penyaluran kredit mikro. Menurut Fahrial (2018), bank berfungsi tidak hanya sebagai penghimpun dana, tetapi juga sebagai saluran untuk mendistribusikan dana yang dapat mendukung kegiatan ekonomi produktif. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BNI bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan geografis yang besar dan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang produk perbankan masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efektivitas penyaluran kredit. Anggur (2019) menekankan bahwa salah satu kendala terbesar dalam penyaluran kredit adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat, yang menyebabkan banyak pelaku usaha mikro tidak memahami cara memanfaatkan kredit untuk meningkatkan produktivitas mereka. Meskipun demikian, Bank BNI berusaha mengatasi masalah tersebut dengan mengimplementasikan *Core Banking System T24*, yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan lebih mudah, bahkan di daerah yang terpencil. Teknologi ini telah mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan efisiensi operasional Bank BNI di NTT (Lie, 2015). Kredit mikro, sebagai produk utama Bank BNI, bertujuan untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha kecil yang membutuhkan modal usaha dalam jumlah terbatas. Regar *et al.* (2016) menjelaskan bahwa kredit mikro berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pelaku usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

RESEARCH ARTICLE

Suryani dan Lestari (2020) juga menyatakan bahwa pemberian kredit mikro berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, yang pada gilirannya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Namun, untuk meningkatkan dampak positif kredit mikro, penting bagi Bank BNI untuk melakukan sosialisasi yang lebih intens mengenai manfaat dan cara mengakses produk ini, mengingat banyak masyarakat di NTT yang belum terjangkau oleh layanan perbankan. Selain itu, penting bagi Bank BNI untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memanfaatkan teknologi digital, agar layanan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, seperti yang diusulkan oleh Wibowo dan Sari (2019). Selain peningkatan pelayanan, Bank BNI juga perlu fokus pada peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Adityo dan Wibowo (2022) menekankan bahwa edukasi keuangan merupakan langkah kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk perbankan dan cara pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sosialisasi mengenai produk kredit, terutama kredit mikro, perlu dilakukan lebih sering, baik kepada nasabah yang sudah ada maupun kepada masyarakat umum. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, atau program edukasi keuangan yang lebih terstruktur.

Masyarakat akan lebih percaya dan cerdas dalam memanfaatkan kredit untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Sebagai langkah jangka panjang, Bank BNI juga perlu memperkenalkan konsep perbankan dan kredit kepada kalangan pelajar, karena mereka akan menjadi nasabah potensial di masa depan. Johan (2020) menyatakan bahwa mengenalkan pendidikan keuangan kepada generasi muda dapat membentuk kebiasaan keuangan yang baik dan mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan finansial yang bijak di masa depan. Bank BNI perlu merancang program-program edukasi yang menargetkan pelajar agar mereka lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Terdapat berbagai tantangan dalam penyaluran kredit mikro di NTT, Bank BNI dapat mengatasi hal tersebut dengan memperkuat sosialisasi produk perbankan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperluas pendidikan keuangan kepada masyarakat. Langkah-langkah tersebut akan meningkatkan efektivitas penyaluran kredit mikro dan pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di NTT. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi yang tepat, Bank BNI memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah secara lebih optimal.

4. Kesimpulan

Pemberian kredit mikro yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah, yang juga mencerminkan hubungan yang erat antara bank dan nasabah sebagai penyimpan dana. Keberhasilan dalam kegiatan kredit tidak hanya ditentukan oleh kelancaran proses pemberian kredit, tetapi juga oleh penerapan penelitian dan peraturan yang berlaku dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian serta mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang ada. Bank BNI memegang peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penerapan sistem kredit yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya berfokus pada pemberian kredit, Bank BNI juga aktif melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan yang ditawarkan. Bank BNI berkontribusi dalam menciptakan peluang usaha, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya kredit mikro memungkinkan masyarakat untuk menganalisis dan memanfaatkan peluang ekonomi, meskipun keberhasilan tersebut perlu diimbangi dengan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan masyarakat serta pengoptimalan strategi pemberdayaan ekonomi, sehingga manfaat kredit dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan kredit, penting untuk tetap memperhatikan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Pihak Bank BNI harus terus menerapkan ketelitian yang tinggi dalam mengatasi setiap transaksi dan kebutuhan nasabah, agar nasabah merasa puas dan terjamin dengan prinsip yang diterapkan oleh bank. Untuk memenangkan persaingan di pasar perbankan yang semakin ketat, sosialisasi yang lebih intensif, survei pasar yang objektif, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci. Pendidikan perbankan yang lebih luas juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan perbankan, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan antara bank dan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas penyaluran kredit di masa depan.

5. Referensi

- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). The role of state-owned enterprises in the banking sector in national economic recovery during the covid-19 pandemic. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 1(2), 153-163.
- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(2), 152-162.
- Asnawi, W. A., & Van Rate, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21198>.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102).
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Dharmayanti, D., Aziz, A., Suhariyanto, J., & Setyadi, Y. (2024). The Role of Sharia Banks in Sustainable Development During Indonesia's Economic Recovery Post-Covid-19. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 354-372.
- Fahrial, F. (2018). Peranan bank dalam pembangunan ekonomi nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.54>.
- Husain, S. A. (2021). Optimalisasi Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Industri Halal di Indonesia Melalui Sinergi Kelembagaan. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 172-186.
- Lie, E. S. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Bank NTT. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 96742.
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis pemberian kredit mikro terhadap peningkatan nasabah studi pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4).
- Sidadolog, M. T. A., & Syahwier, C. A. (2013). Peranan Perbankan terhadap Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 14729.
- Sunjoto, A. R. (2018). Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik). *STRATEGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI NEO KLASIK)*, 4(01), 1-17.
- Syahrani, N., Siregar, A. J., & Nasution, W. (2022). Analisis Peran Bank Indonesia Dalam Pengembangan Umkm Di Kancan Internasional. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(3), 687-693. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i3.3688>.

RESEARCH ARTICLE

Utami, R. A., & Soemitra, A. (2024). The Analysis of Financial Statements of MSME Customers of an Islamic Bank. *Futurity Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13989736>.

Wanita, N., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Cabang Palu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 101-120. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.51.101-120>.

Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.